
PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA BANJARMASIN

Oleh:

Muhammad Aldi Putra¹

Muhammad Fakkri²

Achmad Jeffry³

M. Daffa Widhiputra⁴

Nur Nila Istikamah⁵

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: JL. Brigjend H. Hasan Basri Jl. Kayu Tangi, Kec. Banjarmasin Utara, Kota
Banjarmasin, Kalimantan Selatan (70123).

Korespondensi Penulis: 2310311110008@mhs.ulm.ac.id,

2310311310035@mhs.ulm.ac.id, 2310311310010@mhs.ulm.ac.id,

2310311110025@mhs.ulm.ac.id, 2310311120028@mhs.ulm.ac.id.

Abstract. *Usaha Mikro, Kecil, and Medium Enterprises (UMKM) play a strategic role in Indonesia's economy, particularly in employment creation and unemployment reduction. However, empirical evidence at the regional level shows mixed results regarding their effectiveness in reducing unemployment. This study aims to analyze the effect of UMKM on the Open Unemployment Rate (OUR) in Banjarmasin City. The study employs a quantitative approach using time series data from 2015 to 2024 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). Data were analyzed using a simple linear regression model estimated through EViews. The results indicate that UMKM do not have a statistically significant effect on the open unemployment rate in Banjarmasin. The regression coefficient of UMKM is positive but insignificant, suggesting that an increase in the number of UMKM has not been able to effectively reduce unemployment. This finding implies that the growth of UMKM in Banjarmasin is dominated by micro-scale*

Received November 18, 2025; Revised November 28, 2025; December 19, 2025

*Corresponding author: 2310311110008@mhs.ulm.ac.id

PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA BANJARMASIN

enterprises with limited labor absorption capacity. The study highlights the importance of improving UMKM quality, productivity, and scale to enhance their role in reducing unemployment. The findings are expected to provide policy insights for local governments in designing more effective UMKM development strategies.

Keywords: *Open Unemployment, Micro, Small and Medium Enterprises (Msmes), Labor Force.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran. Namun, secara empiris peran UMKM di tingkat daerah belum selalu menunjukkan hasil yang optimal dalam menurunkan tingkat pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh UMKM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data runtut waktu periode 2015–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak *EViews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin. Koefisien regresi UMKM bernilai positif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum mampu menurunkan tingkat pengangguran secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM masih didominasi oleh usaha berskala mikro dengan daya serap tenaga kerja yang terbatas. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan kapasitas usaha agar mampu berkontribusi secara optimal dalam menurunkan pengangguran.

Kata Kunci: Pengangguran Terbuka, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Tenaga Kerja.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan berperan besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, UMKM menyerap sebagian besar tenaga

kerja nasional, sehingga keberadaannya dipandang sebagai instrumen penting dalam menekan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Secara nasional, UMKM selaras yang sudah dijelaskan dalam teori pembangunan ekonomi Todaro dan Smith (2020) mendominasi struktur ekonomi dengan pergerakan tinggi dalam menciptakan lapangan kerja berbiaya rendah, terutama bagi tenaga kerja berpendidikan rendah dan setengah terampil. Badan Pusat Statistik telah mencatat, UMKM sangat berkontribusi terhadap PDB dan ketenagakerjaan, meskipun bukti empiris regional menunjukkan hasil campuran terkait efektivitas pengurangan pengangguran. World Bank (2020) menekankan tantangan akses pembiayaan UMKM yang membatasi ekspansi dan penyerapan tenaga kerja.

Kota Banjarmasin sebagai pusat perdagangan dan jasa di Kalimantan Selatan mengalami perkembangan UMKM yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Secara teoritis, peningkatan jumlah UMKM diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja dan menurunkan TPT. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM di Kota Banjarmasin belum diikuti oleh penurunan TPT yang signifikan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi UMKM sebagai penyerap tenaga kerja dengan realitas pengangguran terbuka yang masih menjadi persoalan di wilayah perkotaan.

Fenomena kesenjangan ini mencerminkan karakteristik UMKM perkotaan yang informal dan bertujuan jangka pendek, sehingga fokus pada kelangsungan daripada ekspansi. Periode 2020-2021 bertepatan terjadinya pandemi COVID-19, di mana *International Labour Organization* (2021) mencatat penurunan omzet UMKM dan penghentian sementara usaha, melemahkan kemampuan penyerapan tenaga kerja. BPS "Statistik Ketenagakerjaan Indonesia 2024" menunjukkan fluktuasi TPT akibat faktor ini, memperburuk ketidakoptimalan UMKM di Banjarmasin. Produktivitas rendah menjadi hambatan utama UMKM, di mana usaha mikro sering terjebak dalam siklus *low-tech* dan ketergantungan pada tenaga kerja keluarga tanpa diversifikasi *skill*. Kurangnya akses modal dari lembaga keuangan formal memperburuk situasi, karena banyak pelaku UMKM bergantung pada pinjaman informal berbunga tinggi yang membatasi reinvestasi. World Bank (2020) menekankan adanya program kredit khusus UMKM untuk meningkatkan skala usaha dari mikro ke kecil-menengah, sehingga daya serap tenaga kerja bisa ditingkatkan secara berkelanjutan.

PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA BANJARMASIN

Pemerintah Kota Banjarmasin memerlukan kebijakan terintegrasi seperti pusat pelatihan vokasi khusus UMKM, subsidi teknologi digital, dan kemitraan dengan bank daerah untuk kredit murah. Program inkubasi bisnis yang sukses di kota lain bisa direplikasi untuk mentransformasi usaha mikro menjadi kompetitif. Tanpa intervensi ini, potensi UMKM sebagai pengurang TPT akan terus terbuang sia-sia. Secara jangka panjang, ketidakoptimalan UMKM di Banjarmasin berpotensi menghambat inklusi ekonomi dan meningkatkan ketimpangan sosial di Kalimantan Selatan. Peningkatan kualitas UMKM tidak hanya menurunkan TPT tetapi juga mendorong *multiplier effect* melalui rantai pasok lokal (Suryani, 2023). Penelitian ini menjadi panggilan aksi bagi *stakeholder* untuk prioritas pengembangan berkualitas daripada kuantitas semata.

Struktur ekonomi Banjarmasin yang bergantung pada perdagangan dan jasa membuat UMKM rentan terhadap fluktuasi permintaan regional, terutama pasca-pandemi ketika sektor informal kesulitan bersaing dengan *e-commerce* nasional. BPS data 2015-2024 menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan unit UMKM dan penambahan tenaga kerja formal, dengan banyak pekerja tetap dalam status setengah menganggur. Hal ini menciptakan pengangguran terselubung yang tidak tercermin penuh dalam TPT resmi.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengaruh UMKM terhadap pengangguran sangat dipengaruhi oleh skala usaha, produktivitas, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah (Hidayat, 2022; Suryani, 2023). Oleh karena itu, peningkatan jumlah UMKM belum tentu secara otomatis menurunkan pengangguran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh UMKM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin.

KAJIAN TEORITIS

UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha dengan skala mikro, kecil, dan menengah. Dalam teori pembangunan ekonomi, UMKM dipandang sebagai sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja dengan biaya relatif rendah dan fleksibilitas tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan persentase penduduk yang tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan. Menurut teori pasar tenaga kerja, peningkatan kesempatan kerja akan menurunkan tingkat pengangguran. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM diharapkan berkontribusi

terhadap penurunan TPT. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Hidayat (2022) menemukan bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap pengurangan pengangguran, sedangkan Suryani (2023) menyatakan bahwa pengaruh UMKM tidak signifikan akibat dominasi usaha mikro dengan daya serap tenaga kerja yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* periode 2015–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sedangkan variabel independennya adalah jumlah UMKM. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang diestimasi dengan perangkat lunak *EViews*. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$TPT = \beta_0 + \beta_1 UMKM + \epsilon$$

Keterangan simbol dijelaskan dalam kalimat, di mana β_1 menunjukkan arah dan besarnya pengaruh UMKM terhadap TPT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: TPT
 Method: Least Squares
 Date: 12/13/25 Time: 16:00
 Sample: 2015 2024
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.349998	2.962652	1.130743	0.2909
UMKM	0.000124	7.95E-05	1.563538	0.1566
R-squared	0.234058	Mean dependent var	7.961000	
Adjusted R-squared	0.138315	S.D. dependent var	0.964877	
S.E. of regression	0.895666	Akaike info criterion	2.794359	
Sum squared resid	6.417747	Schwarz criterion	2.854876	
Log likelihood	-11.97180	Hannan-Quinn criter.	2.727972	
F-statistic	2.444651	Durbin-Watson stat	1.012364	
Prob(F-statistic)	0.156554			

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien UMKM bernilai positif sebesar 0,000124 dengan tingkat signifikansi di atas 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA BANJARMASIN

UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,234 menunjukkan bahwa variasi TPT dapat dijelaskan oleh UMKM sebesar 23,4 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pengaruh UMKM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama periode 2015–2024. Koefisien regresi UMKM yang bernilai positif namun tidak signifikan mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum mampu secara efektif menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan UMKM dan kondisi pasar tenaga kerja tidak bersifat otomatis, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Banjarmasin.

Secara teoritis, UMKM dipandang sebagai sektor yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyerap tenaga kerja, terutama tenaga kerja berpendidikan rendah dan setengah terampil. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM di Kota Banjarmasin lebih banyak didominasi oleh usaha berskala mikro yang memiliki kapasitas penyerapan tenaga kerja yang terbatas. Banyak UMKM yang beroperasi sebagai usaha keluarga atau usaha individu, sehingga penambahan unit usaha tidak selalu diikuti oleh penambahan jumlah tenaga kerja baru.

Selain itu, karakteristik UMKM di daerah perkotaan cenderung bersifat informal dan berorientasi pada kelangsungan usaha jangka pendek. Kondisi ini menyebabkan UMKM lebih berfokus pada mempertahankan usaha dibandingkan dengan ekspansi usaha yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Dengan demikian, meskipun jumlah UMKM meningkat, dampaknya terhadap penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi relatif kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suryani (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan pengangguran apabila pertumbuhan tersebut didominasi oleh usaha mikro dengan produktivitas rendah. Penelitian Hidayat (2022) juga menegaskan bahwa peran UMKM

dalam menyerap tenaga kerja sangat bergantung pada skala usaha, akses permodalan, serta kemampuan inovasi pelaku usaha. Tanpa dukungan tersebut, UMKM cenderung hanya menciptakan lapangan kerja bagi pemilik usaha itu sendiri.

Faktor eksternal juga turut memengaruhi hubungan antara UMKM dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Periode penelitian yang mencakup tahun 2020–2021 bertepatan dengan pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi. Banyak UMKM yang mengalami penurunan omzet, bahkan menghentikan kegiatan usaha sementara, sehingga kemampuan mereka dalam menyerap tenaga kerja semakin terbatas. Kondisi ini berpotensi melemahkan pengaruh UMKM terhadap penurunan pengangguran dalam jangka pendek.

Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah UMKM, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan ekonomi daerah, tingkat pendidikan tenaga kerja, investasi, dan struktur sektor ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan pengangguran tidak dapat hanya bertumpu pada peningkatan jumlah UMKM, melainkan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa kebijakan pengembangan UMKM di Kota Banjarmasin perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah unit usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas dan skala usaha. Upaya peningkatan produktivitas, akses pembiayaan, pelatihan tenaga kerja, serta transformasi UMKM menuju usaha yang lebih formal dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka secara lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan data runtut waktu periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Koefisien regresi UMKM yang bernilai positif namun

PENGARUH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA BANJARMASIN

tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum mampu menurunkan tingkat pengangguran secara efektif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan UMKM di Kota Banjarmasin masih didominasi oleh usaha berskala mikro dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang terbatas. Banyak UMKM yang beroperasi sebagai usaha individu atau keluarga, sehingga penambahan jumlah unit usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif rendah menunjukkan bahwa variasi Tingkat Pengangguran Terbuka tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah UMKM, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan ekonomi daerah, tingkat pendidikan tenaga kerja, investasi, serta kondisi makroekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19 pada periode penelitian. Dengan demikian, peran UMKM dalam menurunkan pengangguran di Kota Banjarmasin belum optimal apabila hanya dilihat dari sisi kuantitas usaha.

Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kota Banjarmasin perlu mengarahkan kebijakan pengembangan UMKM tidak hanya pada peningkatan jumlah unit usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas, produktivitas, dan skala usaha. Program pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, serta pendampingan usaha perlu diperkuat agar UMKM mampu berkembang dan menyerap tenaga kerja secara lebih luas.

2. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usaha melalui inovasi produk, peningkatan manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi dan digitalisasi. Dengan demikian, UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu melakukan ekspansi usaha yang berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, investasi, dan upah minimum. Selain itu, penggunaan model regresi yang lebih kompleks atau pemisahan UMKM berdasarkan skala usaha

(mikro, kecil, dan menengah) diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin. (2024). *Kota Banjarmasin dalam angka 2024*. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hidayat, R. (2022). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pengurangan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 120–134.
- International Labour Organization. (2021). *COVID-19 and the world of work: Impact and policy responses*. Geneva: ILO.
- Suryani, D. (2023). UMKM dan penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 8(1), 45–58.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- World Bank. (2020). *Small and medium enterprises (SMEs) finance*. Washington, DC: World Bank.